

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN NON PERFORMING LOAN*
TERHADAP PROFITABILITAS
BANK RAKYAT INDONESIA
CABANG MAKASSAR

Diajukan Oleh :

STEPHANIE AUREA METTHA PUSPITA

4518012183



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar

Nama Mahasiswa : Stephanie Aurea Mettha Puspita

Nomor Stambuk : 4518012183

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar

Pembimbing I

Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si

Telah Disetujui

Pembimbing II

Dr. Ir. Lukman S., S.Si., S. Psi., MM

Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi

Manajemen

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Stephanie Aurea Mettha Puspita
Nim : 4518012183
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas BankRakyat Indonesia Cabang Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar 30 Januari 2022

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Stephanie Aurea Mettha Puspita

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar dengan mengambil judul “ *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Pendapatan dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar* ”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak_Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si, dan Bapak Dr. Ir. Lukman S., S.Si., S. Psi., MM sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan

untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Kepada Kedua Orang Tua saya dan kakanda Andi Muhammad Yusuf yang telah memberikan waktu, dukungan dan ilmunya dalam mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan di Universitas Bosowa dan terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih telah bersama-sama melalui suka duka yang telah dilalui bersama. Semoga kita semua diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kabaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin Yaa Rabbal Aamiin.

Makassar, 30 Januari 2022

Penulis

Stephanie Aurea Mettha Puspita

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT,
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN NON
PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS
BANK RAKYAT INDONESIA
CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

Stephanie Aurea Mettha Puspita

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Stephanie Aurea Mettha Puspita, 2022. Skripsi pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si dan Dr. Ir. Lukman S., S.Si., S. Psi., MM

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Cabang Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis rasio dan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, hal ini disebabkan karena CAR tinggi yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung resiko dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usahanya. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti penyerapan FDR yang naik dapat menyebabkan ROA mengalami kenaikan serta naiknya jumlah pinjaman yang diberikan bank maka tingkat kepercayaan masyarakat naik. BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, yang artinya rasio BOPO yang rendah sehingga bank dapat meminimalisasi resiko-resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional. NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah kredit bermasalah membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kredit apalagi total dana pihak ketiga yang diterima bank tidak optimal maka menyebabkan likuiditas bank terganggu. Namun demikian, CAR, FDR, BOPO dan NPL menunjukkan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai determinan 0,82%.

Kata kunci : rasio kecukupan modal, pembiayaan doperosit, biaya operasional pendapatan operasional, pinjaman bermasalah, pengembalian aset.

ABSTRACT

Stephanie Aurea Mettha Puspita, 2022. Thesis on the effect of CAR, FDR, BOPO, and NPL on Return On Assets (ROA) at Bank BRI Makassar Branch, South Sulawesi Province. Muhlis Ruslan, SE., M.Si and Dr. Ir. Lukman S., S.Si., S. Psi., MM

This study aims to examine and find out how the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit (FDR), Operating Income Operational Costs (BOPO), and Non-Performing Loans (NPL) on Return On Assets (ROA) at Bank BRI Makassar Branch. . This research is a quantitative research by analyzing ratios and using multiple linear regression analysis.

The results show that the CAR variable has no significant and negative effect on ROA, this is because high CAR used to cover the risk of loss or assets that contain risks can reduce the bank's ability to expand its business. FDR has a positive and significant effect on ROA, which means that increased FDR absorption can cause ROA to increase and the increase in the number of loans given by banks will increase the level of public confidence. BOPO has a significant and negative effect on ROA, which means a low BOPO ratio so that banks can minimize operational risks derived from the large value of operating income. NPL has a significant and negative effect on ROA, this shows that the increasing number of non-performing loans makes banks not dare to increase lending, especially since the total third party funds received by banks are not optimal, causing bank liquidity to be disrupted. However, CAR, FDR, BOPO and NPL show that simultaneously or simultaneously have an effect on ROA with a determinant value of 0.82%.

Keywords: capital adequacy ratio, deposit financing, operating income operating costs, non-performing loans, return on assets

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Manajemen Keuangan	10
2.1.2 Kinerja Keuangan	14
2.1.3 Laporan keuangan.....	17
2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank.....	22
2.1.5 Profitabilitas.....	24
2.1.7 FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	26
2.1.8 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	28
2.1.10 Keterkaitan Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	31
2.2 Kerangka Pikir	34
2.3 Hipotesis.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Populasi Dan Sampel penelitian	37

3.5 Metode Analisis	37
3.6 Definisi Operasional	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Sejarah Berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia	42
4.2 Deskripsi Data	56
4.3 Analisis Deskriptif	56
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.5 Uji Analisis Regresi linier Berganda	62
4.6 Pengujian Hipotesis	65
4.7 Pembahasan Hasil.....	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan forum mediator keuangan (*Financial Intermediary Institution*) yaitu perbankan sangat penting pada suatu sistem perekonomian terkini. menjadi lembaga intermediasi perbankan harus mempunyai kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan yang baik, bank akan dapat lebih praktis menerima kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang beranjak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para stakeholder dan bisa pula menaikkan kinerjanya.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992 yang mengenai penjelasan terhadap Bank, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut A, Abdurrachman (2014:6) “ Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda- benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”.

Bank Indonesia adalah instansi yang memiliki peran penting dalam perekonomian terutama dibidang moneter, keuangan, dan perbankan. Bank

Indonesia dibentuk dengan tujuan sosial ekonomi tertentu yang menyangkut kepentingan nasional atau kesejahteraan masyarakat, seperti stabilitas harga serta perkembangan ekonomi, dan disisi lain dalam suatu sistem perbankan, ketiadaan kordinator serta regulator yang tidak berpihak akan menyebabkan bank-bank tidak bisa melaksanakan operasinya secara efisien. Peran Bank Indonesia akan tercermin dari tugas primer yang diembannya, yaitu memutuskan serta melaksanakan kebijakan moneter, mengatur serta mengawasi bank dan menjaga kelancaran sisitem pembayaran. Seiring dengan berjalannya waktu, bank telah berkembang pesat tidak hanya di indonesia dan di seluruh dunia. fungsi bank tidak hanya sebatas dalam hal menyimpan dan pinjaman. Bank juga berperan sangat penting dalam perekonomian negara dengan memberikan kontribusi bagi dunia bisnis. tidak diragukan lagi bahwa bank turut mengakomodasi dasar-dasar perekonomian di indonesia. semakin berkembangnya suatu *financial institution*, pastinya diikuti oleh tantangan yangharus dihadapinya.

Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank yaitu kinerja keuangan. Kinerja suatu bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lainnya, dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi kemauan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu *financial institution*. Karena masyarakat akan cenderung lebih memilih bank dengan kinerja yang lebih baik dengan alasan tingkat kerentananya yang lebih kecil. Oleh karena itu, persaingan yang terjadi di antara

bank semakin selektif dalam cara menarik nasabahnya.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya bank rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjatmadjaden dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu Lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Tentu polyfasilitas yang disediakan dari pihak Bank rakyat Indonesia (BRI) untuk rakyat yaitu simpan pinjam. Dengan meningkatkannya profitabilitas maka *financial institution* harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen Biaya adalah suatu proses pengelolaan penghimpunan dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit atau dalam bentuk lainnya demi mencapai tingkat rentabilitas yang layak. Pengelolaan *financial institution* yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk mengetahui kinerja *financial institution*. Kemampuan *financial institution* dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dijangkau rendah, maka kurang maksimalnya kinerja *financial institution* tersebut untuk menaksirkan laba.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas kemampuan manajemen *financial institution*

dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net profits*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen *financial institution* dalam menghasilkan profits dari pengelolaan aktiva yang dimiliki.

Capital Adequancy Ratio (CAR) adalah rasio yang berhubungan dengan faktor permodalan bank untuk dapat mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR artinya indikator kemampuan bank untuk menutup penurunan aktiva akibat kerugian yang dialami. Bila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tak dapat dihindarkan, maka bank bisa mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian pula sebaliknya.

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau *Loan to Debt Ratio* (LDR) dalam Bank Konvensional, adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank menggunakan dana yang dihimpun oleh bank. FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur taraf likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. meningkat FDR maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank pula semakin tinggi. menggunakan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) artinya perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur taraf efisiensi serta kemampuan bank dapat dilakukan aktivitas operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien

financial institution tersebut dapat mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang diperoleh bank akan semakin akbar.

Non performing loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur besarnya taraf kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah sebagai perhatian pihak manajemen sebab kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank mempunyai risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini artinya adalah 5%. Semakin besar taraf NPL membagikan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kredit yang akan berdampak pada kerugian bank. Berikut ini dapat dilihat pada tabel nilai perbandingan CAR, FDR, BOPO, dan NPL di PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar

Tahun 2016 – 2020

TAHUN	CAR	FDR	BOPO	NPL
2016	22,91%	73,92%	57,42%	2,03%
2017	20,09%	73,68%	56,02%	2,10%
2018	22,96%	74,39%	77,15%	2,14%
2019	22,77%	81,96%	70,55%	2,62%

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar.

Dilihat dari tabel tersebut, terlihat bahwa rasio-rasio di atas tampak bahwa rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat

penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas Bank Rakyat Indonesia cabang makassar.

Tahun 2016, 2018, dan 2019 ketika Capital Adequacy Ratio (CAR) naik sebesar 22,91%, 22,96% 22,77%, Non Performing Loan (NPL) menjadi naik sebesar 2,03% di tahun 2016, 2,14% di tahun 2018 dan 2,62% di tahun 2019 . Kemudian di tahun 2017 Capital Adequacy Ratio (CAR) turun lagi menjadi 20,09% dan diikuti dengan kenaikan Non Performing Loan (NPL) menjadi 2,10%. Dan di Tahun 2020 Capital Adequacy Ratio (CAR) turun menjadi 21,17% dan diikuti dengan kenaikan Non Performing Loan (NPL) menjadi 2,99%.

Pada tahun 2017 ketika Non Performing Loan (NPL) naik menjadi 2,10%, Financing to Deposit Ratio (FDR) mengalami penurunan menjadi 73,68%. Namun pada tahun 2016 Non Performing Loan (NPL) yang turun menjadi 2,03% justru diikuti dengan kenaikan Financing to Deposit Ratio (FDR) menjadi 73,92%. Ketika tahun 2018, 2019 dan 2020 Non Performing Loan (NPL) kembali naik menjadi 2,14%, 2,62% dan 2,99%, Financing to Deposit Ratio (FDR) ikut mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 74,39% dan di tahun 2019 naik sebesar 81,96%. Pada tahun 2020 turun kembali menjadi 75,27%.

Pada Tahun 2017 ketika *Non Performing Loan* (NPL) naik menjadi 2,10% Biaya Pendapatan dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi 56,02%, lalu kemudian di tahun 2019 *Non Performing Loan* (NPL) naik menjadi 2,62%, tetapi Biaya Pendapatan dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi 70,55%. Namun pada tahun 2016 *Non Performing Loan* (NPL) yang turun menjadi 2,03% justru diikuti dengan kenaikan Biaya

Pendapatan dan Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi 57,42%. Begitu pula juga dengan tahun 2018 *Non Performing Loan* (NPL) naik menjadi 2,14%, diikuti dengan kenaikan Biaya Pendapatan dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 77,15%. Dan di tahun 2020 *Non Performing Loan* (NPL) naik menjadi 2,99% diikuti dengan kenaikan Biaya Pendapatan dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 81,24%.

Berdasarkan kenyataan tersebut, mengindikasikan masih terdapat perusahaan perbankan yang mengalami penurunan profitabilitas atau kinerja keuangan, sebab itu Peneliti mencoba untuk membahas problem mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan bank, dengan mengangkat judul “ *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Pendapatan dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar ?
2. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar ?
3. Apakah Biaya Pendapatan dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar ?

4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar ?
5. Apakah CAR, FDR, BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan problem yang sudah dipaparkan diatas, tujuan yang ingin dicapai berasal dari penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non performing loan* (NPL) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Akibat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan pada bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk sumber info untuk bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

d. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini pula dapat menyampaikan manfaat bagi penulis sebagai media training untuk mengaplikasikan teori ilmu perbankan yang diperoleh pada kelas selama masa belajar melalui praktek serta penelitian eksklusif di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan. Sedangkan menurut David Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Sementara Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018:3) manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* goal mampu memberikan laba atau *welfare* bagi pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan diatas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang

berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

a. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan :

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:32) bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.

Sementara menurut Hery (2017:5) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. menurut Musthafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan likuiditas profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan diatas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan

membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh menurut Kariyoto (2018:33) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimalkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau present value semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan *value* sekarang sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran setiap saat diperlukan.
 - b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh biaya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan

perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3. Fungsi Manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan peneliti berpendapat bahwa seorang manajer keuangan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

oleh perusahaan yang harus menguasai fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan. Menurut Syamsi (1986) dalam Giftovel Rondonuwu (2016), kinerja keuangan pemerintah daerah adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintah, pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan

daerah dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasan di dalam menggunakan dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan.

a. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mahmudi (2019: 45) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Mahmudi (2019: 60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (*value for money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa ahli pengukuran kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari seorang atau kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta efektivitas perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015: 107-108) tujuan dilakukannya pengukuran kinerja sektor publik antara lain:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta beban bunga atas hutang tepat waktu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Gibson dalam (Saragih, 2017) ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja keuangan yaitu

1. Variabel Individual, terdiri dari: kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian, dan demografis.
2. Variabel Organisasional, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
3. Variabel Psikologis : persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

2.1.3 Laporan keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut (Suteja, 2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”. Menurut (Hery, 2016) “laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Munawir dalam (Sari, 2017) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Soemarso dalam (Suteja, 2018) “laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam (Sari, 2017) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani dalam (Nasution, 2018) laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Menurut

PSAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami.

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Dapat dibandingkan.

Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan entitas lain. Karena pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

3. Relevan.

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan

membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Maulana, 2018) dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca.

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi

yang dilaporkan. Saldo Kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

4. Laporan Perubahan Modal.

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: "Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan

keuangan secara keseluruhan.”

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan - pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator. Dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan

yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Permana (2012) Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat.

TABEL 2.1

PENGGOLOGAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Nilai Kredit	Kriteria
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Sumber : Buku Analisis Laporan Keuangan

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Menurut Hery (2015:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Van Horne dan Wachowicz (2012:180) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan adalah margin laba bruto dan margin laba neto. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas imbal hasil atas investasi (*return on investment*) atau imbal hasil atas aset (*return on asset*) dan imbal hasil atas ekuitas (*return on equity*).

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping

bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio secara keseluruhan. (Hery, 2015:192):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - a. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
 - b. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
 - c. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
 - d. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
 - e. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada laba sebelum pajak. Karena laba sebelum pajak merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar laba sebelum pajak tidak bisa menunjukkan

kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko- risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan standar. Bank *for International Settlements* (BIS). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR adalah

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Perangkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$$

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba yang ditahan, dan yang termaksud modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP, modal agunan/pinjaman subordinasi.

2.1.7 *FDR (Financing to Deposit Ratio)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembalipenarikan dana yang

dilakukan deponan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dalam perbankan syariah, *Loan to Deposit Ratio* dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman bersumber dari dana pihak ketiga. bank indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%. yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Menurut (Rivai dan Arifin, 2010 : 784 -785).

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkandengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Menurut (Khaerul Umam, 2013 : 256)

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung

***Financing to Deposit Ratio* :**

$$\text{(FDR)} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau menjadi tidak likuid. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Menurut (Rivai dan Arifin, 2010 : 784 -785).

2.1.8 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. perhitungan rasio BOPO menurut SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut: bank indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga

mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Jadi, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya operasional bank itu sendiri seperti biaya akad. kriteria penilaian peringkat BOPO adalah:

2.1.9 NPL (*Non Performing Loan*)

Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank

tidak boleh melebihi 5%. Menurut Ismail (2010:228).

Menurut Ismail (2010:224), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2010:226), NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Masalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Siamat (2015:358), bahwa “Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.” Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

2.1.10 Keterkaitan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

1. Hubungan CAR dengan Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan aspek kecukupan per modalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank yang mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Dapat diasumsikan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) mengatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai ketentuan.

2. Hubungan FDR dengan Profitabilitas

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami

kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka berarti pendapatan yang diperoleh bank juga rendah.

Rafelia dan Ardiyanto (2013) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai positif yang ditunjukkan FDR memberi pengertian bahwa semakin besar FDR maka akan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, sehingga hal ini akan meningkatkan ROA bank.

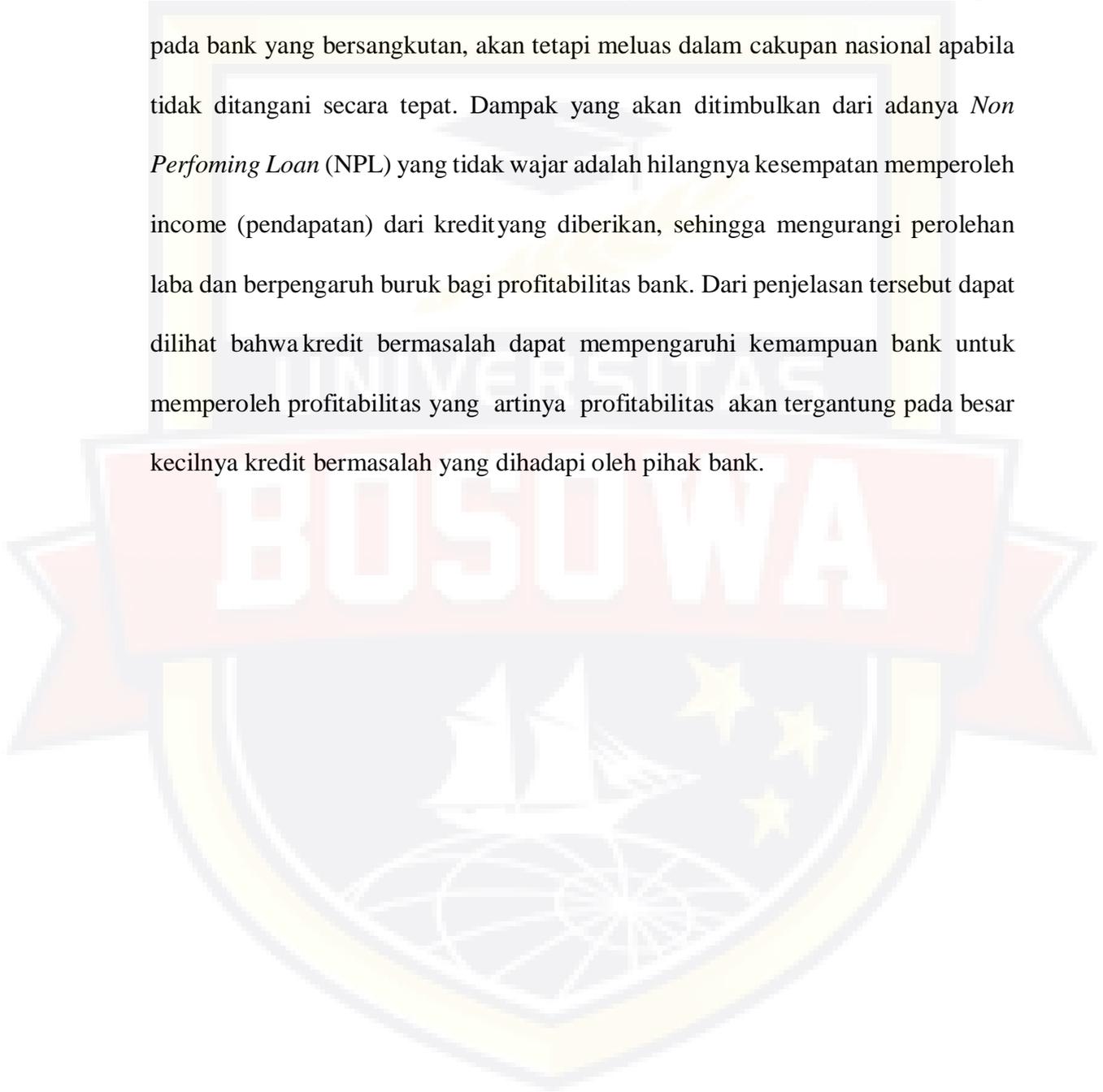
3. Hubungan BOPO dengan Profitabilitas

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO ini mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional, dari nilai BOPO ini dapat dilihat kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan yang artinya akan meningkatkan profitabilitas suatu bank. Sebaliknya apabila rasio BOPO semakin besar maka semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan yang artinya akan menurunkan profitabilitas suatu bank.

Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya.

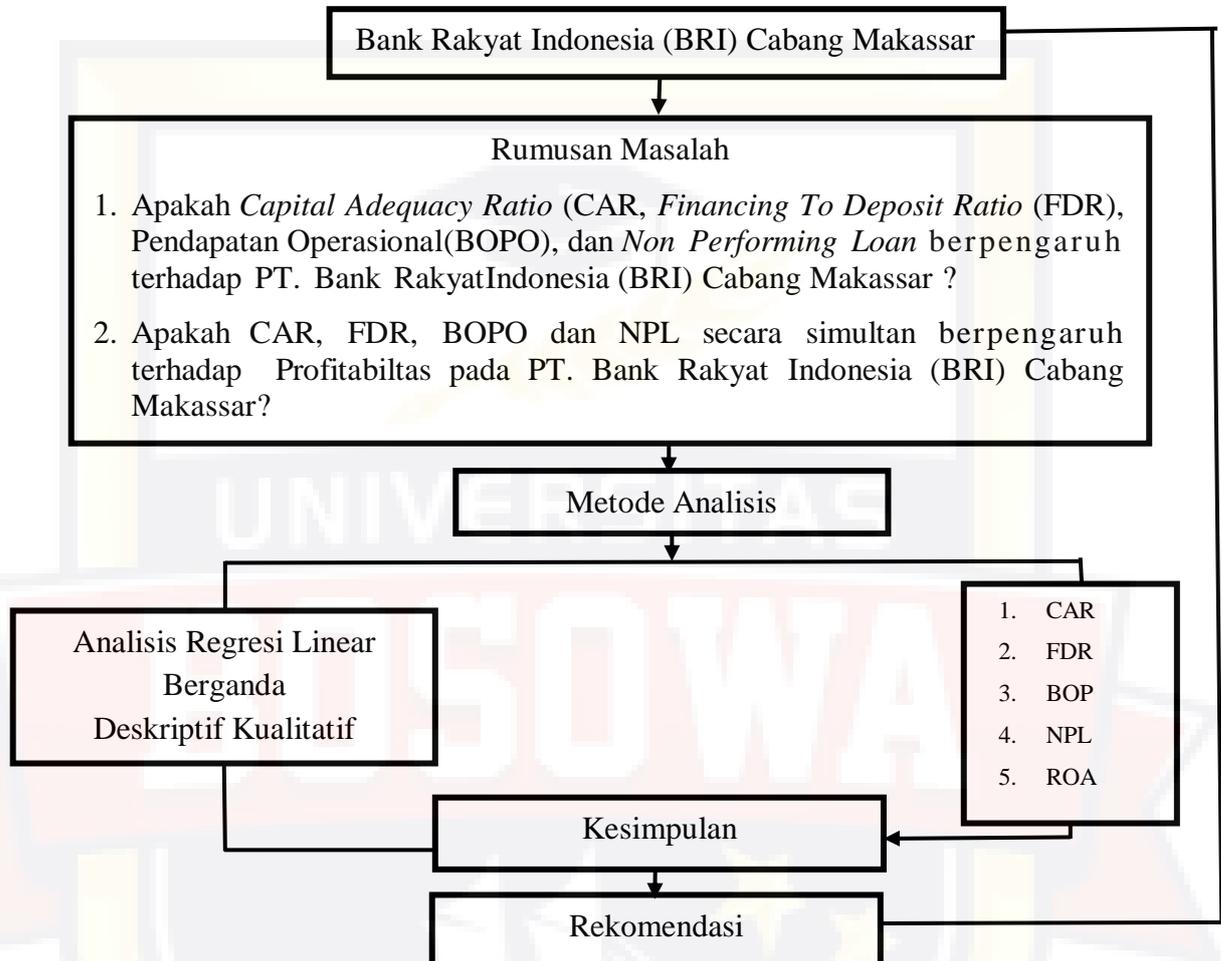
4. Hubungan NPL dengan Profitabilitas

Dendawijaya (2017:82) menyatakan bahwa dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat. Dampak yang akan ditimbulkan dari adanya *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kredit bermasalah dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas yang artinya profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank.



BOSUWA

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Diduga CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BRI Cabang Makassar.

H2 = Diduga FDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BRI Cabang Makassar.

H3 = Diduga BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BRI Cabang Makassar.

H4 = Diduga NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BRI Cabang Makassar.

H5 = Diduga Variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPL berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan BRI Cabang Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar yang beralamat Ruko Jasper I, Jl. Boulevard Panakkukang Mas No.16, Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Adapun target waktu penelitian yaitu sekitar \pm 3 bulan di tahun 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar yang berupa angka-angka, seperti data laporan keuangan selama periode 2017-2021.

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi tertulis, seperti data dari karya ilmiah, literature, jurnal, serta data-data yang terdapat di Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar periode 2017-2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yaitu mengumpulkan dan mencatat data keuangan perusahaan selama periode penelitian dari tahun 2017-2020 di Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar.

3.4 Populasi Dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Makassar di mana populasi pegawainya berjumlah 30 pegawai. Melihat jumlah populasi pegawai, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel jenuh, di mana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Kinerja keuangan = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i = 1,2,3,$)

X_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X_2 = FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

X_3 = BOPO (Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional)

X_4 = NPL (*Non Performing Loan*)

E = Standar eror (tingkat kesalahan)

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL Kinerja Keuangan secara simultan. (Damodar Gujarati 1995 : 123)

Langkah–langkah yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabelindependen terhadap variabel dependen secara simultan.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)

3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel}

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah;

4. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen, yaitu CAR, FDR, BOPO, dan NPL secara individual terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan bank BRI cabang Makassar.

Tahap-tahap pengujiannya adalah:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Di mana :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

R^2 : Koefisien determinasi majemuk, yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS : Jumlah kuadrat yang dijelaskan atau nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-rata.

TS : Total nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya. Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

3.6 Definisi Operasional

1. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.
2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan

sebagai sumber likuiditasnya.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank. BOPO diukur menggunakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional.
5. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus

UNIVERSITAS
BOSOWA



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan

baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjadikan BRI sebagai Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan kode saham BRI yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Pada saat awal beroperasi secara resmi bank tersebut berganti nama menjadi "Hulp en Spaarbank der Inlandsehe Bestuurs Ambtenaren" yang kemudian dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat, yang dianggap sebagai "embrio" BRI. Seiring perjalanan waktu dan sejarah yang dilaluinya BRI beberapa kali telah berganti nama yang secara kronologis sebagai berikut :

1. Pada tahun 1897 menjadi "Poerwokertosche Hulp Spaarten Landbouw Credit Bank" yang kemudian sejak tahun 1898 lebih dikenal "Volks Bank" atau "Bank Rakyat".
2. Pada tahun 1934 menjadi "Algemeene Volkscredietbank (AVB)".
3. Syomin Gynko pada tahun 1942 .

4. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan status Bank Pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 1 Tahun 1946.
5. Kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu (tahun 1948) saat Belanda menduduki Ibukota RI dan baru aktif kembali setelah Perjanjian Roem Royen tahun 1949, BRI baru aktif kembali dengan wilayah kerja Renville (Republik Yogyakarta) sedangkan di daerah lain BRI menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat (BARRIS) selanjutnya dalam perkembangan politik ternyata membawa pengaruh terhadap sejarah BRI sehingga keduanya menyatu kembali menjadi " Bank Rakyat Indonesia" .
6. Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan pelebaran antara BRI dan Bank Tani dan Nelayan (BTN) serta Nederlandsche Handels Maatschapij (NHM).
7. Pada tahun 1965 berdasarkan dari Penetapan Presiden (PENPRES) No. 9 BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN).
8. Satu bulan setelah PENPRES tersebut, keluar PENPRES barat no. 17 tahun 1965 tentang pendirian Bank Tunggal milik negara yaitu Bank Negara Indonesia. Dalam pendirian bank ini BIUKTN eks BRI dan BTN diintegrasikan kedalamnya dengan nama Bank Negara Indonesia unit II Bidang Rural sedang BIUKTN eks NHM berubah

menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor dan Impor (sekarang PT. BEII).

9. Berdasarkan Undang - undang No. 21 tahun 1968 pada Bank Negara Unit II Bidang Rural diubah menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Selanjutnya UU No. 21 tahun 1968 dicabut dengan UU Bank Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dimana segala hak, kewajiban, kekayaan, serta pengawasan BRI beralih kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dibuat dihadapan Muhani Salitn. SH Notaris di Jakarta tanggal 31 Juli 1992 No. 133 dan disahkan Menteri Kehakiman RI sesuai nomor C2.6584, HT 01 Tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992 dan diumumkan pada Berita Negara RI No. 73 tanggal 11 September 1992 dan tambahan Berita Negara No. 32 tahun 1992.

4.1.1 Profil PT. Bank Rakyat Indonesia Makassar

Bank Rakyat Indonesia merupakan satu dari 36 Kantor Cabang BRI yang berada di dalam jajaran Kantor Wilayah BRI Makassar Sulawesi Selatan, BRI Makassar bertempat di Jalan Sultan Alauddin No. 13 yang diresmikan pada tanggal 20 Februari 1990 oleh Menteri Keuangan JB. Sumarlin dan Direktur Utama BRI Kamardi Arief. Dengan lokasi bisnis perbankan yang cukup strategis serta didukung 17 BRI Unit yang tersebar di seluruh wilayah Makassar menjadikan BRI sebagai lembaga keuangan Bank yang selalu siap memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat luas.

Didalam aktivitas usahanya di bidang jasa keuangan BRI memberikan layanan perbankan sebagai berikut:

1. Simpanan : Giro (rupiah dan valas), tabungan (BritAma), deposito (rupiah dan valas).
2. Kredit : a. Kredit Komersial : Credit investasi, kredit modal kerja, kredit modal kerja konstruksi, kredit modal kerja ekspor.
b. Kredit Konsumtif: Kredit kepada pegawai berpenghasilan tetap (PNS, ABR1), kredit kepada pensiun (kresun), kredit kepada pegawai BRI.
3. Pelayanan Jasa Bank : Kliring, transfer, penjualan cek perjalanan BRI (CEPEBRI), pelayanan inkaso (Jasa Penagihan), pelayanan *letter of credit* (L/C).
4. Pelayanan Jasa Bank Lainnya : *Safe Deposit Box* (SDB), subsidi inpres, pembayaran gaji TNI, pelayanan *Payment Point* (tagihan rekening PLN dan telephone), setoran denda tilang, setoran pajak (PBB dan lainnya), setoran ONH.

4.1.2 Logo Perusahaan

Gambar 1.1



Bentuk logo dengan garis melengkung, memberikan citra dinamis dan lincah. selain itu bentuk melengkung juga merupakan *line of beauty* yang melambangkan keindahan dan keelokan. Penataan huruf B, R, dan I pada logo tersebut yang ditata sedemikian rupa sehingga memberi kesan irama dari huruf B yang memiliki dua lengkungan, kemudian huruf R yang tersisa satu lengkungan dan digantikan dengan bentuk yang lurus, dan selanjutnya huruf I yang melebur bersama garis pembatas tanpa adanya lengkungan seperti pada huruf B dan R. Irama tersebut mencerminkan Misi BRI yang berusaha memberikan pelayanan terbaik agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya Kotak dengan sudut yang lembut pada sekeliling huruf BRI memiliki makna bahwa pelayanan bank BRI memiliki cakupan yang luas untuk segala kalangan. Penataan lengkungan tersebut dapat mewakili keadaan ekonomi yaitu :

1. Pada huruf “B” terdapat dua Lengkungan yang berarti kehidupan ekonomi yang masih sangat labil karena bentuk lengkung juga mewakili makna tujuan yang kurang jelas.
2. Pada huruf “R” terdapat satu Lengkungan yang kemudian berlanjut dengan garis diagonal yang dapat dimaknakan kurang seimbang yang dapat mewakili masyarakat dengan kehidupan ekonomi menengah.
3. Kemudian pada Huruf “I” yang merupakan garis vertikal tegak lurus melambangkan kestabilan, keagungan, dan kemegahan yang dapat mewakili kalangan masyarakat dengan ekonomi yang sangat baik. Bentuk yang menggambarkan sejarah bank BRI dapat dilihat dari garis kurva berwarna putih orange dibawah tulisan bank BRI.

Berdasarkan filosofi bentuk Garis Horizontal menggambarkan keadaan yang tenang dan pasif, sedangkan bentuk melengkung memiliki makna dinamis dan lincah. Berdasarkan perubahan ketinggian garis dari kiri ke kanan pada bagian logo tersebut mengisahkan perjalanan dari bank BRI yang terus bangkit meskipun sempat terjatuh.

4.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

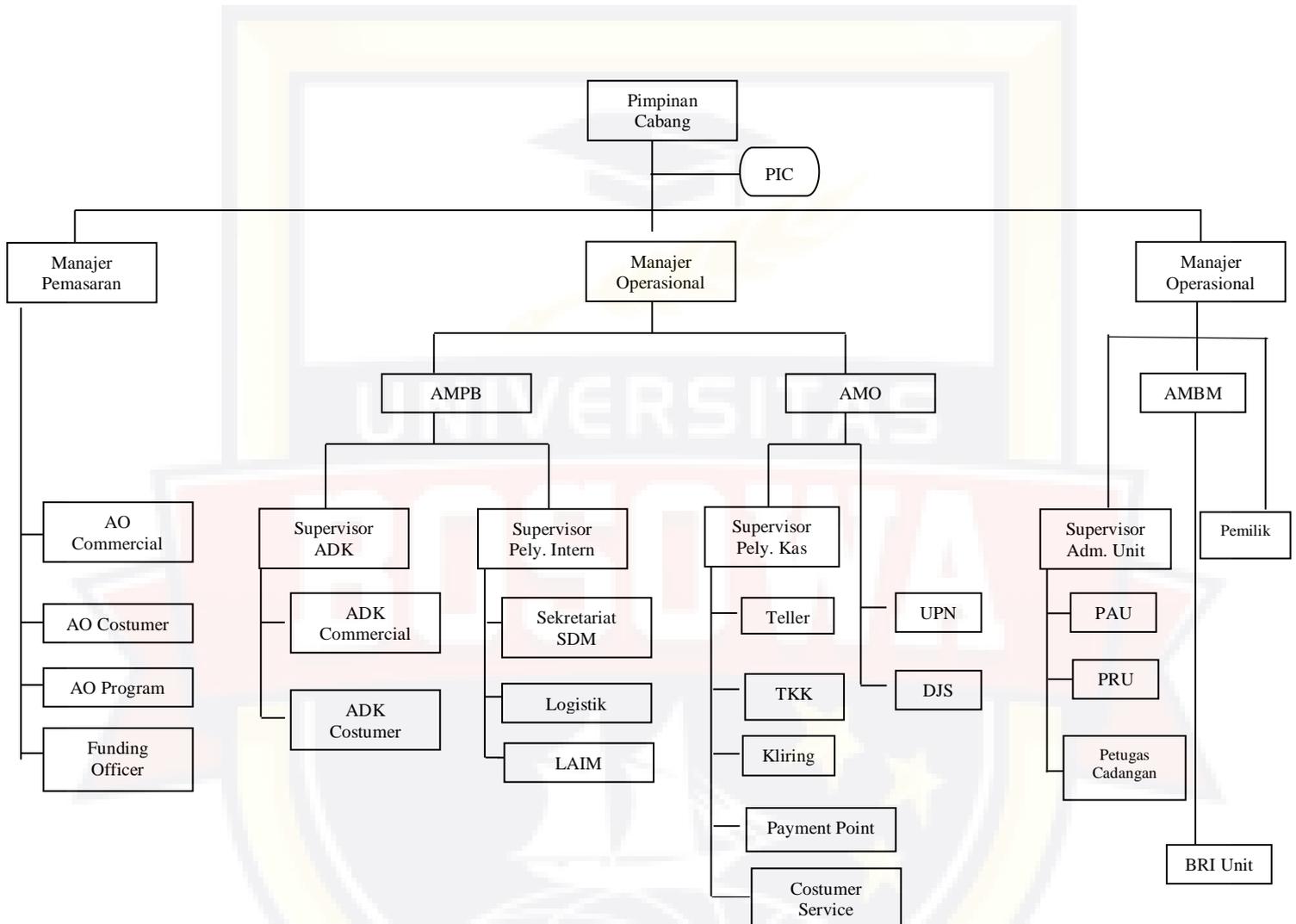
Menjadi grup perbankan paling berharga di Asia Tenggara dan juara keuangan inklusif.

b. Misi Perusahaan

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.1.4 Struktur Organisasi Dan Job Description

Gambar 1.2



4.1.5 Jobdescription

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan organisasi berbadan hukum yang berbentuk perusahaan perseroan yang mana memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas serta tanggung jawab pada masing - masing bagian. Secara garis besar PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Ahmad Yani Makassar memiliki dua bagian yaitu bagian Pemasaran dan Bagian Operasional yang mana

setiap bagian memiliki beberapa sub bagian yang merupakan staf-staf yang membantu segala tugas dan tanggung jawab yang ada sebagai berikut :

1. Manajer Pemasaran tugas dan tanggung jawab yaitu :
 - a. Membantu pimpinan cabang (Pinca) dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.
 - b. Mendukung Pinea dalam membina dan mengkoordinasikan unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama yang terkait dengan bidang pemasaran.
 - c. Memfungsikan bawahannya dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik – baiknya bagi nasabahnya.
 - d. Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya sehingga dapat mendukung penyusunan PS. KND dan Rencana Pemasaran Tahunan (RPT).
 - e. Menyusun RPT yang menjadi tanggung jawab agar sesuai dengan RKA, PS dan KND.
 - f. Menerapkan proses kredit sesuai dengan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) Ritel yang telah ditetapkan terhadap account yang termasuk portofolionya untuk mencapai target dan mewujudkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.

- g. Berperan secara aktif dalam strategi pengembangan bisnis dan pelayanan serta menjalin hubungan secara profesional dengan debitur dan pihak ketiga yang terkait dengan BRI, dalam rangka memperluas pangsa pasar.
 - h. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri / SKBDN) dalam rangka memaksimalkan pendapatan.
2. Account Officer (AO) Konsumer dan Komersil tugas dan tanggung jawab yaitu
- a. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri / SKBDN) dalam jangka memaksimalkan pendapatan.
 - b. Melaporkan masalah perkreditan dalam rangka mendapatkan jalan keluar permasalahan yang ada.
 - c. Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi dalam rangka mendapatkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.
 - d. Melengkapi dokumen kredit yang tertunda sesuai putusan penundaan Dokumen (PPND) dalam rangka menertibkan dokumentasi kredit.
 - e. Memberikan rekomendasi atas usulan kredit untuk mengklasifikasikan pinjaman sesuai dengan pinjaman tersebut.
 - f. Melakukan kunjungan nasabah yang mengajukan pinjaman serta membuat laporan kunjungan nasabah yang telah mendapatkan tanggapan dari pejabat yang berwenang.

g. Melaksanakan tugas dan kewajiban kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan dalam rangka menunjang bisnis Kanca.

3. Manajer Operasional tugas dan tanggung Jawab yaitu :

- a. Membantu pimpinan cabang (Pinca) dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah diterapkan
- b. Mendukung Pinca dalam membina dan mengkoordinasikan unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama yang terkait dengan bidang operasional dan pelayanan.
- c. Memfungsikan bawahannya dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik - baiknya bagi nasabah.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan Kanca, dan surat – surat berharga telah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga aset bank.
- e. Memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, Wiring dan pemindahbukuan sesuai wewenangnya telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.
- f. Memastikan bahwa seluruh kegiatan rumah tangga telah berjalan efektif dan efisien untuk memperlancar operasional Kanca dan mengurangi kerugian yang mungkin timbul.
- g. Memastikan bahwa pelaksanaan fungsi *Back Office* di unit kerja di bawah Kanca telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga kepentingan bank.

- h. Memastikan bahwa semua pelaksanaan administrasi di Kanca telah berjalan sesuai dengan ketentuan dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- i. Memastikan semua laporan untuk kepentingan intern dan ekstern yang telah dibuat dan dikirim tepat waktu dalam rangka menunjang pengambilan keputusan manajemen.
- j. Memastikan keamanan back up data telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan bank.

4. Supervisor ADK tugas dan tanggung jawab yaitu :

- a. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit.
- b. Memantau portofolio kredit sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajemen.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan PTK (Putusan Kredit) terutama mengenai pemenuhan persyaratan kredit dan dokumentasi kredit dalam rangka menghindari resiko yang timbul.
- d. Memastikan pengelolaan Berkas 1 kredit telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa perjanjian kredit telah dibuat sesuai dengan PTK.
- f. Memastikan bahwa asuransi kredit, 'asuransi kerugian dan asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit telah dikelola atau diadministrasikan sesuai dengan ketentuan.

- g. Memastikan *Offering Letter* telah dibuat sesuai dengan PTK dalam menjamin kepastian hukum bagi bank dan debitur.
 - h. Memastikan bahwa instruksi Pencairan Kredit (IPK) telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
 - i. Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan memberikan perlindungan bagi pihak bank.
 - j. Mengadministrasikan penggunaan Delegasi wewenang kredit (PDWK) pejabat kredit lini dikantor cabang dan unit kerja dibawah kantor cabang untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.
 - k. Membina dan menilai kerja semua personil yang menjadi bawahannya serta berperan sangat aktif dalam peningkatan keterampilan, kemampuan dan perilaku bawahan.
 - l. Menerbitkan instruksi pencairan kredit (IPK) setelah semua persyaratan kredit terpenuhi.
5. Staf ADK tugas dan tanggung jawab yaitu :
- a. Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan ketentuan.
 - b. Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
 - c. Memelihara dan mengerjakan Berkas pinjaman dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan.

- d. Memelihara dan mengerjakan dokumentasi asuransi kredit, asuransi kerugian, asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Mengidentifikasi dokumen kredit yang harus segera dipenuhi oleh nasabah.
- f. Menyiapkan perjanjian kredit dan dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit notariil.
- g. Menyiapkan instruksi pencairan kredit untuk melaksanakan putusan kredit.
- h. Membantu nasabah dalam menyiapkan tanda setoran biaya dalam rangka realisasi kredit.
- i. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dcairkan.
- j. Melakukan tugas - tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan untuk menunjang bisnis kantor cabang BRI.

6. Supervisor Pelayanan Kas tugas dan tanggung jawab yaitu:

- a. Memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, kliring dan pemindah bukuan sesuai wewenangnya telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.
- b. Memastikan bahwa semua pelaksanaan administrasi pada seluruh transaksi diteller telah berjalan baik sesuai dengan ketentuan dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- c. Menindaklanjuti semua temuan audit yang berkaitan dengan transaksi kas untuk mengurangi resiko kerugian bagi bank.

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa rasio CAR, FDR, BOPO, NPL dan ROA Bank BRI Cabang Makassar periode 2017 – 2021 pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Penelitian CAR, FDR, BOPO, ROA Periode 2017 - 2021

No.	Tahun	CAR (%)	FDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	ROA (%)
1	2017	20,09%	73,68%	56,02%	2,10%	3,29%
2	2018	22,96%	74,39%	77,15%	2,14%	3,22%
3	2019	22,77%	81,96%	70,55%	2,62%	3,06%
4	2020	21,17%	75,27%	81,24%	2,29%	1,77%
5	2021	26,24%	73,38%	74,63%	0,70%	2,44%

Sumber : Data Keuangan BRI Cabang Makassar

4.3 Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari masing- masing variabel penelitian yang meliputi variabel CAR, FDR, BOPO, NPL dan ROA.

Tabel 4.2
Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	5	20,09	26,24	22,6460	2,33144
FDR	5	73,38	81,96	75,7360	3,55475
BOPO	5	56,02	81,24	71,9080	9,70032
NPL	5	0,70	2,29	3,7360	2,87117
ROA	5	1,77	3,29	2,7560	,64516
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Olahan Data Keuangan , SPSS 25

Dari hasil tabel diatas dengan jumlah sampel sebanyak 5 terlihat bahwa nilai rata-rata (μ) lebih besar dari nilai standar *deviation*. Hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Data CAR terendah (minimum) yaitu 20,09 dialami oleh Bank BRI Cabang Makassar pada tahun 2017 sedangkan CAR yang tertinggi (maksimum) yaitu 26,24 dialami oleh Bank BRI Cabang Makassar pada tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa tahun Bank BRI Cabang Makassar telah mampu mengelolah kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko karena telah melebihi dengan standar nilai minimal CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 15%.

b. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR diperoleh rata-rata sebesar 75,73% dengan data terendah sebesar 73,38 yaitu pada periode 2021 dan yang tertinggi 81,95% pada periode 2019. Secara statistik, dengan rata-rata 75,73%. Dalam hal ini, tingkat likuiditas yang sesuai berarti pembiayaan yang diberikan seimbang dengan dana pihak ketiga yang ditempatkan di Bank BRI Cabang Makassar. Jika demikian maka Bank BRI Cabang Makassar memainkan perannya dengan baik karena fungsi utama sebuah bank adalah sebagai pihak intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 71,90% dengan data terendah sebesar 56,02% pada periode 2017 dan yang tertinggi 81,24% pada periode 2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi Bank BRI Cabang Makassar sudah efisien karena berada dibawah rata-rata rasio BOPO yaitu 83%.

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Data NPL terendah (minimum) yaitu 0,70% pada periode 2021 sedangkan data NPL tertinggi (Maximum) yaitu 2,29% pada periode 2020. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode penelitian Bank BRI Cabang Makassar mampu mengatasi kredit bermasalah yang dimiliki sesuai nilai untuk NPL yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%.

e. *Return On Asset (ROA)*

Data ROA dengan nilai rata-rata 2,76% dengan data terendah (minimum) sebesar 1,77% pada periode 2020 sedangkan data tertinggi (Maximum) sebesar 3,29% pada periode 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian Bank BRI Cabang Makassar mampu memperoleh laba secara keseluruhan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai nilai ROA yaitu minimal 1,5%

4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Kolomogrow Smirov

Tabel 4.3
Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4569960
	Std. Deviation	1,47145437
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,307
	Absolute Negative	-,307
	Positive	,159
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-,307
		,687
Asymp. Sig. (2-tailed)		,734

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan Data Keuangan, SPSS 25.

Dari hasil uji Normalitas menggunakan metode Kolomogrow Smirov didapat kan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,734 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Untuk mengetahui

apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,177	5,660
FDR	,728	1,373
BOPO	,758	1,319
NPL	,181	5,526

Sumber : Olahan Data Keuangan, SPSS 25.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel uji multikolinearitas. Variabel bebas menunjukkan bahwa nilai nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,922	0,000			,239	,117
CAR	-,144	0,000	-,465		,514	,083
FDR	-,072	0,000	-,355		,073	,103
BOPO	,061	0,000	,823		-,728	,017
NPL	,174	0,000	,691		,230	,061

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : olahan data keuangan , SPSS 25.

Dari hasil uji multikolinearitas menggunakan uji glejser hasil signifikansi dari variabel bebas atau variabel independen menunjukkan nilai signifikansi diatas dari nilai standar signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah hererokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Adapun untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji D-W (Durbin – Watson) pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	,672	,664	1,20500	3,662

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : olahan data keuangan , SPSS 25.

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui untuk nilai DW = 3,662, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 5 dan jumlah variabel independent 4 ($K=4$) = 4. 5 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel r = 2,993. Nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari ($4-dU$) = $4 - 2,993 = 1,007$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Uji Analisis Regresi linier Berganda

Pengujian dengan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh sejumlah variabel independen dengan sebuah variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,454	0,000				
CAR	,464	0,000	1,678	-,121		,161
FDR	-,042	0,000	,232	3,293		,001
BOPO	-,064	0,000	-,966	-2,730		,031
NPL	-,375	0,000	-1,668	-3,421		,040

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data keuangan, SPSS 25.

- a. Dari hasil pengujian data menunjukkan di atas bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sangat berpengaruh karena nilai signifikan 0,01 sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai 0,161 melewati dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

$$R_{OA} = 1,454 + 0,464 C_{AR} - 0,042 F_{DR} - 0,064 B_{OPO} - 0,375 N_{PL}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari :

- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari hasil pengujian tersebut menunjukan bawah koefisien CAR mempunyai arah positif sebesar 0,464. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1% maka ROA Bank BRI Cabang Makassar naik

walaupun tidak signifikan sebesar 0,464 dengan asumsi FDR, BOPO dan NPL Konstan.

c. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien FDR mempunyai arah negatif sebesar -0,042. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka ROA Bank BRI Cabang Makassar turun sebesar -0,042 dengan asumsi FDR, BOPO dan NPL Konstan. Hal ini disebabkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil dengan dana yang diterima kembali oleh pihak bank.

d. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien BOPO mempunyai arah negatif sebesar -0,064. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka ROA Bank BRI Cabang Makassar turun sebesar -0,064 dengan asumsi FDR, BOPO dan NPL Konstan. Hasil ini sesuai dengan teori yaitu apabila biaya operasional meningkat sedangkan pendapatan operasional tidak, akan menyebabkan Bank tidak efisien dan menyebabkan penurunan profitabilitas.

e. *Non Performing Loan (NPL)*

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien NPL mempunyai arah negatif sebesar -0,375. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% maka ROA Bank BRI Cabang Makassar turun

sebesar -0,375 dengan asumsi FDR, BOPO dan NPL Konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu apabila terjadi peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan penurunan profitabilitas.

4.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial mampu menerangkan variabel terikat, dasar keputusan dalam pengujian t adalah :

- a. Jika nilai signifikansi $<0,05$ dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $>0,05$ dan $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8**Hasil Uji t**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,454	0,000			
CAR	,464	0,000	1,678	-,121	,161
FDR	-,042	0,000	,232	3,293	,001
BOPO	-,064	0,000	-,966	-2,730	,031
NPL	-,375	0,000	-1,668	-3,421	,040

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : olahan data keuangan, SPSS 25.

Dari hasil uji t yang terlihat pada tabel 4.8 diperoleh :

- a. Pengujian pengaruh CAR terhadap ROA menghasil nilai t sebesar -0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,161. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi CAR lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,161 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Pengujian pengaruh FDR terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar 3,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 , berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi FDR lebih kecil dari taraf ujinya ($0,001 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- c. Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA menghasil nilai t sebesar -2,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 berdasarkan hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa nilai signifikansi BOPO lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,031 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- d. Pengujian pengaruh NPL terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -3,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi NPL lebih kecil dari taraf ujinya ($0,040 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,664	4	,416	8,740	.002 ^b
	Residual	,001	6			
	Total	1,665	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, FDR, CAR

Sumber : olahan data keuangan, SPSS 25.

Dari hasil analisis pengujian uji f pada regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 8,740

dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena profitabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model transformasi regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) atau dapat dikatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Biaya Pendapatan (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Semakin besar nilai r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan. Tingkat koefisien determinasi dari hasil uji r dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	,644	,537	3,29000

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, FDR, CAR

Sumber : olahan data keuangan, SPSS 25.

Dari tabel di atas diketahui besarnya kontribusi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Biaya Pendapatan (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). dengan melihat hasil nilai *adjusted R Square* atau (Adjusted R^2) =

0,537 hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Biaya Pendapatan (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 53,7% sedangkan sisanya yaitu 41,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel.

4.7 Pembahasan Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Biaya Pendapatan (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berikut ini adalah pembahasan masing-masing variabel yang terikat dalam penelitian ini.

4.7.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hipotesis yang di uji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai -0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,161 yang berarti tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* Bank BRI Cabang Makassar pada periode 2017 – 2021.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh akan meningkat dikarenakan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank lebih leluasa untuk mendanai aktiva-aktiva yang mengandung resiko dan pengembangan usaha.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dan hipotesis ini kemungkinan disebabkan dengan CAR tinggi yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung resiko dapat mengurangi kemampuan Bank

untuk melakukan ekspansi usahanya. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR , maka berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

4.7.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar 3,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset* Bank BRI Cabang Makassar periode 2017 – 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin tinggi FDR maka ROA yang diperoleh akan tinggi. Hal ini disebabkan oleh penyerapan FDR yang naik yang menyebabkan *Return On Asset* mengalami kenaikan juga serta naiknya jumlah pinjaman yang diberikan bank maka tingkat kepercayaan masyarakat naik. Dengan kenaikan ROA tersebut maka akan ada penambahan pemasukan sumber modal dari masyarakat maupun dana pihak ketiga.

4.7.3 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Biaya Pendapatan terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hipotesis yang di uji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel BOPO dengan hasil nilai t hitung -2,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* Bank BRI Cabang Makassar periode 2017 – 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelolah sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin banyak biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelolah pendapatan operasional yang telah diterima karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Dengan rasio BOPO yang rendah bank dapat meminimalisasi resiko-resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional.

4.7.4 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Non Performing Loan* dengan hasil nilai t hitung sebesar -3,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* Bank BRI Cabang Makassar periode 2017 – 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar NPL maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kualitas kredit menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah kredit bermasalah membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kredit apalagi total dana pihak ketiga yang diterima bank tidak optimal maka menyebabkan likuiditas bank terganggu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data, pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dikarenakan disebabkan dengan CAR tinggi yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung resiko dapat mengurangi kemampuan Bank untuk melakukan ekspansi usahanya.
2. Bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang berarti penyerapan FDR yang naik menyebabkan *Return On Asset* mengalami kenaikan juga serta naiknya jumlah pinjaman yang diberikan bank maka tingkat kepercayaan masyarakat naik
3. Bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Biaya Pendapatan (BOPO) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang berarti rasio BOPO yang rendah bank dapat meminimalisasi resiko-resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional.

4. Bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini sesuai dengan hipotesis yang berarti menunjukkan semakin banyak jumlah kredit bermasalah membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kredit apalagi total dana pihak ketiga yang diterima bank tidak optimal maka menyebabkan likuiditas bank terganggu.
5. Bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Biaya Pendapatan (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.2 Saran

1. Bagi Bank

Berdasarkan hasil penelitian pihak manajemen bank hendaknya memperhatikan total kredit yang akan diberikan kepada nasabah agar terjadinya kredit bermasalah bisa dimanialisir, meningkatkan dan mengatur modal yang dimiliki agar tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel penelitian serta memperpanjang periode penelitian baik tahun maupun pertriwulan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, bervariasi dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdurrachman. 2014. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan. Jakarta: PT.Pradya Paramitya.
- Ardiyanto S., Imas D., Nur IR. 2013. Hubungan Antara Anthropometri Tubuh Dengan Kelincahan (Agility) dan Daya Tahan Kardiovaskuler Pada Olahraga Basket. IKOR. Vol 1 nomer 3. 03 Desember 2013. 04.
- Arsip Nasional Republik Indonesia, Arsip Sekretariat Negara RI No. 374 (RA.6a), Peratoeran Pemerintah No 1 Tahoen 1946 tentang penetapan Bank Rakjat Indonesia sebagai Bank pemerintah.
- Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Dendawijaya, 2017. Manajemen Perbankan. <http://elib.unikom.ac.id>.
- Dahlan, Siamat. 2015. Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan.Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- David Wijaya, (2017). “Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fahmi, Irham.2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gibson. Dalam (Saragih 2017). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Keempat,Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 1995, ekonometrika dasar, terjemahan Sumamo Zam, cetakan IV, Erlangga, Jakarta.

- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PTGrasindo.
- Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.
- Hakiim, Ningsukma dan Rafsanjani, Haqiqi. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 14. No. 01.
- Isna Ayu, E.I. (2015). Kompres Air Hangat Pada Daerah Aksila dan Dahi Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo. Jurnal Ners dan Kebidanan vol 3 No.1, 10-14. Diakses dari www.researchgate.net pada 9 Januari 2018.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan Pertama. Malang: UB press.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaerul. Umam. 2013. Perilaku Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmudi. 2019. Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3 Cet 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. Dalam (Sari 2017). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.
- Martani, Dwi. 2016. Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasution, M. R. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan*. Retrieved from

<http://repository.uinsu.ac.id/5357/>

Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1964 tentang Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN)

Permana, Bayu. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. Universitas Negeri Surabaya.

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi . Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Sari, Y. N., & Dewi, H. P. (2018). Analisis Pertanggungjawaban Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan PSAK 45 di Masjid AlMuttaqin Bekasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* Vol.6 No.3.

Siamat. 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Suteja, I gede Novian. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.” *Moneter* V(1):12–17.

Syamsi Ibnu.1986. Pokok-Pokok Kebijaksanaan, Perencanaan, Pemrograman, Dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional Dan Regional. Jakarta: CV Rajawali.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

UU No. 21 Tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Rasio Keuangan Bank BRI Cabang Makassar

Capital Adequacy Ratio

Tahun	Modal Bank (Rp.Juta)	ATMR (Rp.Juta)	CAR (%)
2015	110.580.617	537.074.938	20,59%
2016	148.685.742	648.968.643	22,91%
2017	167.347.000	832.799.063	20,09%
2018	168.258.135	732.799.063	22,96%
2019	207.379.430	910.850.467	22,77%
2020	198.808.641	939.153.033	21,17%
2021	267.009.045	1.017.519.464	26,24%

Financing to Deposit Ratio

Tahun	Total Kredit(Rp.Juta)	Total Modal(Rp.Juta)	FDR (%)
2015	558.436.016	779.575.617	71,63%
2016	663.420.218	897.436.432	73,92%
2017	739.336.520	1.003.407.939	73,68%
2018	838.141.014	1.126.656.311	74,39%
2019	907.388.986	1.107.079.430	81,96%
2020	941.993.104	1.251.471.641	75,27%
2021	994.416.523	1.355.077.932	73,38%

Biaya Operasional Terhadap Biaya Pendapatan

Tahun	Beban Operasional (Rp.Juta)	Pendapatan Operasional (Rp. Juta)	Rasio BOPO (%)
2015	58.429.966	99.289.521	58,85%
2016	64.310.295	112.001.101	57,42%
2017	68.335.453	121.990.359	56,02%
2018	41.990.284	54.425.430	77,15%
2019	44.965.625	63.739.130	70,55%
2020	49.931.359	61.463.839	81,24%
2021	30.760.108	41.215.807	74,63%

Non Performing Loan

Tahun	Kredit Tidak Lancar (Rp. Juta)	Total Kredit (Rp. Juta)	Rasio NPL (%)
2015	11.267.382	558.436.016	2,02%
2016	13.476.452	663.420.218	2,03%
2017	15.504.137	739.336.520	2,10%
2018	17.911.191	838.141.014	2,14%
2019	23.731.369	907.388.986	2,62%
2020	28.199.551	941.993.104	2,99%
2021	13.929.417	1.994.416.523	0,70%

Return On Asset

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp. Juta)	Total Aktiva (Rp. Juta)	Rasio ROA (%)
2015	32.494.018	878.426.312	3,70%
2016	33.973.770	1.003.644.426	3,39%
2017	37.022.157	1.126.248.442	3,29%
2018	41.753.694	1.296.898.292	3,22%
2019	43.364.053	1.416.758.840	3,06%
2020	26.724.846	1.511.804.628	1,77%
2021	40.992.065	1.678.097.734	2,44%

BOSOWA

Lampiran 2.

Analisis Deskriptif

DESCRIPTIVES VARIABLES=CAR FDR BOPO NPL ROA		
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.		
Descriptives		
Notes		
Output Created		12-FEB-2022 19:27:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	5
	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	All non-missing data are used.
		DESCRIPTIVES VARIABLES=CAR FDR BOPO NPL ROA /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	5	20.09	26.24	22.6460	2.33144
FDR	5	73.38	81.96	75.7360	3.55475
BOPO	5	56.02	81.24	71.9080	9.70032
NPL	5	0.70	2,29	3.7360	2.87117
ROA	5	1.77	3.29	2.7560	.64516
Valid N (listwise)	5				

BOSOWA

Lampiran 2.

Analisis Asumsi Klasik

1. Normalitas

NPAR TESTS	
/K-S(NORMAL)=RES_1	
/MISSING ANALYSIS.	
NPar Tests	
Notes	
Output Created	12-FEB-2022 21:23:53
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 5
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,03
	Elapsed Time 00:00:00,15
	Number of Cases Allowed ^a 196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4569960
	Std. Deviation	1.47145437
Most Extreme Differences	Absolute	.307
	Positive	.159
	Negative	-.307
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

1. Multikolinearitas

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT ROA

/METHOD=ENTER CAR FDR BOPO NPL.

Regression

Notes

Output Created		12-FEB-2022 21:28:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	5
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER CAR FDR BOPO NPL.
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,38
	Memory Required	2308 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.454	.000		.239	.000
	CAR	.464	.000	1.678	.514	.339
	FDR	-.042	.000	-.232	.073	.172
	BOPO	-.064	.000	-.966	-.728	.499
	NPL	-.375	.000	-1.668	.230	.210

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.177	5.660
	FDR	.728	1.373
	BOPO	.758	1.319
	NPL	.181	5.526

a. Dependent Variable: ROA

1. Uji Glejser

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT RES2

/METHOD=ENTER CAR FDR BOPO NPL.

Regression

Notes

		Notes	12-FEB-2022 21:37:48
Output Created			
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>	5
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA	
Syntax		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES2 /METHOD=ENTER CAR FDR BOPO NPL.	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots		00:00:00,03 00:00:00,23 2332 bytes 0 bytes

a. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.922	.000	.239	.117
1	CAR	-.144	.000	-.465	.514
	FDR	-.072	.000	-.355	.073
	BOPO	.061	.000	.823	-.728
	NPL	.174	.000	.691	.230

1. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT RES2

/METHOD=ENTER CAR FDR BOPO NPL

/RESIDUALS DURBIN.

Regression

Notes

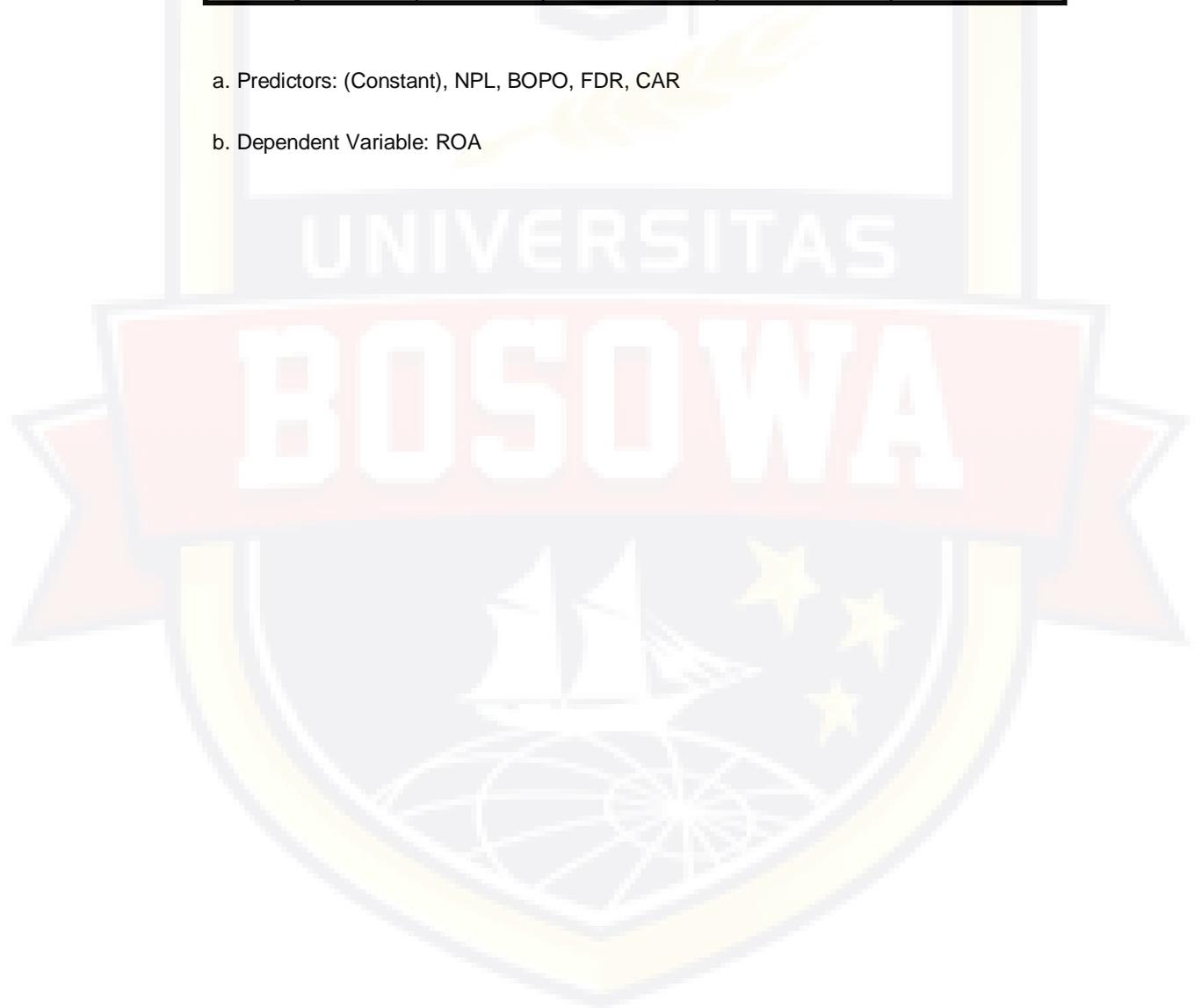
Output Created		12-FEB-2022 21:45:09
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	5 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES2 /METHOD=ENTER CAR FDR BOPO NPL /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,06 00:00:00,16 2348 bytes 0 bytes

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.664	1.20500	3.662

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA



Lampiran 3.

Analisis Regresi Linier Berganda

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ROA
/METHOD=ENTER CAR FDR BOPO NPL.
    
```

Regression

Notes

Output Created		12-FEB-2022 22:48:51
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	5 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER CAR FDR BOPO NPL.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,02 00:00:00,21 2332 bytes 0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL, BOPO, FDR, CAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.644	.537	3.29000

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, FDR, CAR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.664	4	.416	8.740	.002 ^b
	Residual	.001	6	.		
	Total	1.665	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, FDR, CAR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.454	.000		.	.
	CAR	.464	.000	1.678	-.121	.161
	FDR	-.042	.000	.232	3.293	.001
	BOPO	-.064	.000	-.966	-2.730	.031
	NPL	-.375	.000	-1.668	-3.421	.040

a. Dependent Variable: ROA